

Kajian Filosofis Pendidikan Agama Kristen dalam Kehidupan Orang Percaya di Era Posmodern

Lidia Marbun¹, Jan Romi Perdana Saragih²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

Correspondence email: lidia.marbun@sttekumene.ac.id

Abstract

Christian religious education cannot be separated from philosophy, because after all the Bible, especially the New Testament, is influenced by philosophy. One of the great foundations of Christian religious education is the philosophical foundation. But there are significant differences between secular philosophy and Christian philosophy, namely regarding the philosophical basis to the practical. So, in understanding the principles and practice of Christian religious education, it is necessary to have a solid foundation in eroding secular philosophies that greatly affect the church and students so that it does not achieve the goals of Christian religious education being held because the philosophy that enters Christian religious education emphasizes the autonomy of the ratio compared to authority. Allah is the causality of everything. Philosophy is very systematic and critical in drawing conclusions, not infrequently eventually this rationality makes the Bible lose its place as the main source in explaining metaphysics, epistemology, and axiology which is replaced with logical thinking which often even contradicts the Scriptures. By using qualitative methods, the author examines the philosophical meaning of Christian Religious Education.

Keywords: believers; Christian education; philosophical meaning

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dipisahkan dari filsafat, karena bagaimanapun Alkitab khususnya Perjanjian Baru dipengaruhi oleh filsafat. Salah satu landasan besar mengenai pendidikan agama Kristen adalah landasan filosofis. Tetapi ada perbedaan yang signifikan antara filsosofi sekuler dan filosofi Kristen, yaitu mengenai dasar filosofis hingga praktisnya. Maka dalam memahami prinsip dan praktis pendidikan agama Kristen, perlu fondasi yang kokoh dalam mengikis filosofi sekuler yang sangat mempengaruhi gereja dan peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan dari pendidikan agama Kristen tersebut diselenggarakan, dikarenakan filsafat yang masuk kedalam pendidikan agama Kristen begitu menekankan otonomi rasio dibandingkan otoritas Allah sebagai kausalitas segala sesuatunya. Filsafat sangat sistematis dan kritis dalam mengambil kesimpulan, tidak jarang akhirnya rasionalitas tersebut membuat Alkitab kehilangan tempat sebagai sumber utama dalam menjelaskan metafisika, epistemologi, maupun aksiologi yang digantikan dengan pemikiran logika yang bahkan kerap kali menentang Kitab Suci Alkitab. Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis mengkaji pemaknaan filosofis Pendidikan Agama Kristen.

Kata kunci: makna filosofis; orang percaya; pendidikan kristiani



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.149>

PENDAHULUAN

Definisi filsafat secara etimologis adalah mencintai hikmat, sehingga dalam berfilsafat harus berfikir secara sistematis, koheren maupun koresponden dan dengan sifatnya ini filsafat bisa

membantu dalam menemukan kajiannya dan dapat menemukan manfaat dalam berfilsafat.¹ Pazmino mengatakan bahwa pendidikan merupakan hasil dari akar filosofisnya dan karena itu pendidikan agama Kristen (PAK) seharusnya bukan hanya sekedar mengajar sebuah keyakinan yang sekedar diyakini, melainkan harus memiliki landasan filosofis mengapa hal tersebut diyakini.² Maka agama Kristen bukan hanya kepercayaan belaka, tetapi agama Kristen melalui PAK merupakan suatu ilmu yang dimana memiliki landasan-landasan dalam berpikirnya. Sebagai ilmu seharusnya Pendidikan Agama Kristen merupakan wadah yang *edukatif* pada para pemeluknya menggunakan aneka macam nilai yang terkandung didalamnya, sehingga kristiani menjadi insan yang seutuhnya bukan hanya sekedar makhluk penyembah yang buta seperti ungkapan sinisme Nietzsche terhadap kaum pemeluk agama bahwa Tuhan sudah mati.³ Pendidikan tidak hanya sekedar diajarkan namun harus memiliki tujuan dan arah di era perubahan yang semakin cepat, sehingga pendidikan agama Kristen dapat menjadi pusat perhatian untuk menghadapi masa depan.⁴

Pendidikan mempunyai arti dimana ada proses yang mengubah sikap dan etika seseorang ataupun kelompok yang dapat mendewasakan manusia yaitu melalui proses dan pengajaran, yang dimana ada proses perbuatan, cara mendidik. Hal itu dilakukan supaya manusia menjadi taat akan nilai dan kebenaran Alkitab sebagai fondasi kerohanian manusia.⁵ sebagai Sehingga Ki Hajar Dewantara mengartikan "Pendidikan sebagai menjadi daya upaya bagi siswa untuk memajukan budi pekerti, pikiran jasmai anak, menghidupkan anak yang selaras dengan alam", dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dilakukan secara sengaja maupun secara sadar, sehingga dapat berjalan dengan sistematis dan mengubah hal yang buruk menjadi kearah yang baik, sehingga mencapai kematangan jasmani maupun rohani.⁶

Filsafat merupakan upaya manusia untuk memahami segala sesuatu secara kristis, radikal sehingga diporelah proses pengetahuan. Manusia sebagai sumber filsafat adalah makhluk berpikir, merasa dan bertindak, sehingga manusia memperoleh pengetahuan dari hasil berpikir secara kristis. Pikiran manusia sering digunakan dalam mengelola setiap potensi bawaanya, dan setiap peserta didik dapat mengetahui hakikat dalam dirinya, sehingga perbuatan yang benar menjadi prioritas dalam dirinya.⁷ Pendidikan Agama Kristen sebagai salah satu ilmu perlu dikaji setiap landasannya, khususnya landasan filosofisnya. Oleh sebab itu penulis mengkaji landasan filosofis yang tertanam dalam pendidikan agama Kristen, supaya dalam penerapan terhadap peserta didik maupun kepada orang Kristen lainnya dapat terimplementasi dengan baik.

Merujuk dengan filosofis Pendidikan Agama Kristen bagi orang percaya juga sudah pernah ditulis oleh Hasudungan mengatakan bahwa filsafat dan agama dibutuhkan karena keduanya merupakan pedoman perilaku yang dipakai oleh banyak masyarakat dalam lingkungan hidup, dengan adanya filsafat maka Pendidikan Agama Kristen juga perlu ada,

¹ Noh Ibrahim Boiliu, "Filsafat Pendidikan Kristen" (2021): 16.

² Robert W. Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2012).

³ Mohammad Muslih and . Haryanto, "Konsep Tuhan Nietzsche Dan Pengaruhnya Terhadap Pemikiran Liberal," *Kalimah* 16, no. 2 (2018).

⁴ Hasudungan Sidabutar, "Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini," *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 85–101.

⁵ Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.

⁶ Sardianto Markos Siahaan, "Filsafat Pendidikan" (2019): 32.

⁷ Sidabutar, "Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini."

sehingga saling direncanakan secara sistematis, karena filsafat adalah metode berfikir secara sistematis dan kritis, dengan adanya tujuan filsafat yaitu mencari hakikat yang dimana mencari kebenaran secara kritis dan seluas mungkin karena dengan menemukan kebenaran yang hakiki maka akan di susun secara sistematis dengan adanya aspek dari filsafat yaitu nilai dan pengetahuan. Dyulius mengatakan bahwa Alkitab adalah sumber untuk orang-orang yang percaya, sehingga melalui Alkitab dapat menuntun untuk seseorang mendapatkan hikmat yaitu dari Allah, karena filsafat kristiani bukan hanya memimpin seorang percaya “cinta akan hikmat” melainkan mencintai seorang yang memberi hikmat. Dari kedua peneliti tersebut masih ada hal yang belum diteliti yaitu kajian filosofis pendidikan agama Kristen dalam kehidupan orang percaya menjadi tujuan penulisan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan filosofis Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan orang percaya sehingga orang kristiani yang sudah percaya dan Alkitab menjadi pedoman hidup yang terpercaya (Sidabutar, 2020). Sehingga menjadi teladan bagi kehidupan yang akan dijalaninya, dan artikel jurnal ini akan mendeskripsikan permasalahan tersebut secara matang.

METODE

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji filosofis Pendidikan Agama Kristen yang dimana penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.⁸ Sehingga penulis dapat menggunakan sumber-sumber literatur seperti buku, jurnal dan website. Pertama-tama penulis menjelaskan dan menjabarkan tentang pengertian filsafat, kemudian dilanjutkan dengan memaparkan dasar filsafat Pendidikan Agama Kristen, lalu menjelaskan tujuan berfilsafat. Sehingga mendapat kesimpulan yang baik dan bermanfaat

PEMBAHASAN

Pengertian Filsafat

Kata filsafat menurut arti katanya berasal dari istilah Yunani *philos* dan *sophia*, yang artinya adalah “cinta akan hikmat” atau “cinta akan pengetahuan” atau “cinta akan bijaksana”. Jadi, dapat dikatakan bahwa seorang “filsuf” adalah seorang pecinta, pencari hikmat, pendamba pengetahuan dan kebijaksanaan.⁹ Filsafat pada umumnya dibagi menjadi tiga cabang yaitu metafisika (aspek kosmologi, teologi, antropologis dan ontologis), epistemologi (sumber pengetahuan yang berkaitan dengan panca indra, wahyu, otoritas, rasio, dan intuisi), dan aksiologi (etika dan estetika).¹⁰ Pazmino memberikan penjelasan singkat tentang hal tersebut, yaitu: ¹¹ aspek metafisika berfungsi untuk menjelaskan dasar substansial tentang segala sesuatu, sementara epistemologi berguna untuk menjelaskan tentang apa yang benar dan apa kebenaran yang benar tersebut, dan aksiologi berfungsi untuk menjelaskan etika dalam menjalani kehidupan ini. Dan dasar dari semuanya itu adalah firman Tuhan.

Menurut John Dewey filsafat adalah proses dimana perjuangan manusia yang terus-menerus dalam menyesuaikan diri dalam berbagai setiap budaya maupun tradisi yang dapat membentuk budi pekerti manusia terhadap kebiasaan yang ilmiah dan cita-cita politik

⁸ Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.

⁹ Junihot Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2013).

¹⁰ Khoe Yao Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2013).

¹¹ Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen*.

yang tidak sesuai dengan wewenang yang sudah ada.¹² Sementara John Chaffee berkata, bahwa untuk mendefinisikan filsafat tidak terlepas dari empat aspek penting yaitu:

Aspek Wonder: (Keheranan), dimana aspek ini mempelajari filsafat karena adanya keheranan, pertanyaan akan sesuatu yang ada dan terjadi. Aspek Wisdom (Kebijaksanaan), Aspek ini mempelajari filsafat karena akan mencari esensi dari sesuatu, mencari kebenaran yang nyata sehinggalah akan mencintai kebijaksanaannya; masalah lingkungan, masalah keadaan (metafisika, manusia, alam dan lainnya) dan lingkup pengetahuan mencakup; teori kebenaran, pengetahuan, dan logika. Sedangkan lingkup masalah nilai mencakup; teori, nilai etika, estetika dan nilai berdasarkan religi.¹³ Aspek Truth (Kebenaran), filsafat yang mempelajari kebenaran-kebenaran yang hakiki. Proses yang dinamik (*A Dynamic Proses*) dimana filsafat yang berawal dari proses, dari runtutan konflik opini-opini, sehingga akan memperoleh suatu jawaban yang memuaskan.

Secara umum, filsafat dapat diartikan sebagai upaya untuk berpikir dalam bentuk yang umum dan secara sistematis dari segala sesuatu yang sudah ada di alam semesta, tentunya dari keseluruhan dari realitas, yang dimana dalam perspektif Kristen juga dapat diartikan bahwa filsafat adalah upaya manusia untuk memahami makna yang sesungguhnya, panggilan dan arti dari kehidupan itu sendiri.¹⁴ Filsafat berupaya mengumpulkan dan menyatukan berbagai informasi yang ditemukan yang sering disebut pendekatan sinotip dalam kegiatan berpikir dan berakhir pada pengungkapan makna terhadap apa yang telah ditemukannya.¹⁵ Singkatnya filsafat studi yang memberikan makna terhadap sesuatu. Filsafat Pendidikan memiliki fungsi yaitu:

Menentukan Tujuan Pendidikan

Filsafat Pendidikan mempunyai tujuan sehingga dalam tujuan tersebut terlihatlah fungsinya, yang dimana filsafat Pendidikan memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, walaupun terdapat perbedaan namun bukan berarti menghalangi dalam pendidikan, melainkan mencerminkan keragaman kehidupan manusia sehingga filsafat pendidikan dapat memandu proses pendidikan dengan tujuan yang sesuai dengan keanekaragaman hidup yang sudah sesuai. Terkait akan hal ini tradisi lama maupun baru tidak dapat dihilangkan, keduanya harus digunakan dengan sebaiknya, karena dalam proses pendidikan kebutuhan peserta didik juga harus diperhatikan dan keduanya dapat dikoordinasikan dengan baik dan harmonis, fungsi ini dapat dilakukan oleh filsafat Pendidikan.¹⁶

Kajian Filosofis PAK

Dasar dari filsafat Pendidikan Agama Kristen adalah Alkitab, dimana Alkitab di eksplorasi dengan kebutuhan zaman. Jika filsafat sekuler meletakkan fondasinya pada rasio, maka filsafat Pendidikan Agama Kristen memiliki sudut pandang yang berbeda yaitu iman melalui kitab suci Alkitab.¹⁷ Setiap orang Kristen harus menundukan rasionya pada iman, karena imanlah yang membuat seseorang mengerti bahwa segala sesuatu yang ada di

¹² Siti Sarah, "Pandangan Filsafat Pragmatis John Dewey Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Fisika," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ 1*, no. 1 (2018): 67-77.

¹³ T. Heru Nurgiansah, *Filsafat Pendidikan* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020).

¹⁴ Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen*.

¹⁵ Dyulius Thomas Bilu, "Korelasi Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praksis Pendidikan Agama Kristen," *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi 3*, no. 1 (2020): 1-22.

¹⁶ Siahaan, "Filsafat Pendidikan."

¹⁷ Ray Braley, James; Layman, Jack; White, *Foundation of Christian School Education* (Colorado: Purposeful Design, 2003).

semesta ini di adakan oleh Tuhan.¹⁸ Akan tetapi juga harus memaksimalkan rasio yang dimiliki guna mengumpulkan banyak data tentang segala sesuatu dan di evaluasi menggunakan firman Tuhan sebagai temuan kebenaran yang dapat memerdekakan seseorang.¹⁹

Arthur Holmes adalah seorang filsuf Kristen yang dimana Arthur mendeskripsikan sebuah cara pandang kristiani dengan ciri:²⁰ (1) Memiliki tujuan yang menyeluruh (2) Memberikan suatu pendekatan yang dapat memberikan suatu pandangan dengan cara menilai sebagaimana sudah dianut pada seseorang sebelumnya, sehingga menjadi suatu tujuan yang bersifat kuat (3) Membuat suatu proses yang akan dikembangkan, dengan cara dapat menyelidiki hubungan satu sama lain dengan pemikiran yang utuh (4) Bersifat secara merata, sehingga dapat diartikulasikan dengan cara yang berbeda-beda (5) Agar dapat menghasilkan dari apa yang dipikirkan, maka harus dapat menunjukkan suatu tindakan apa yang bernilai dan apa yang akan dilakukan.

Dalam mengembangkan filsafat dan teologi Pendidikan Agama Kristen harus mengemukakan kebenaran Alkitab dengan berbagai isu kehidupan karena kebenaran sejati (*the true truth*) hanya bersumber dari Tuhan. Maka dari itu para pendidik Kristen dapat merumuskan filsafat pendidikan Kristen yang dapat mengarahkan peserta didik untuk memahaminya. Brown juga menegaskan bahwa filsafat sangat realitas dan kebenaran Allah yang menjadi dasar dalam berfilsafat. Allah adalah sumber kebenaran yang dimana filsafat Kristen harus selalu berhubungan dengan Allah pencipta dan penebus.²¹

Syukur berkata bahwa teologi merupakan sesuatu yang ilmiah tentang iman dengan dasar, Alkitab sebagai sumber utama, maka berfilsafat dalam konteks Kristen adalah suatu upaya memperluas wawasan agar dapat menarik kesimpulan dengan lengkap.²² Dengan demikian filsafat Kristen sangat bergantung pada Alkitab sebagai rujukan utama dalam mendidik yang dapat memberikan jawaban lugas tentang berbagai pertanyaan yang menantang dengan terang Roh Kudus.

Filsafat Pendidikan Kristen

Dalam filsafat umum dan filsafat Kristen memiliki perbedaan, yang dimana filsafat umum bertujuan untuk merumuskan dan membentuk bagaimana cara pandang orang melihat dan menafsirkan dunia, yang dimana hal ini merupakan gambaran bahwa dunia ini tempat kita berada sehingga dunia ini menyangkut yang nyata alami (empiris) ataupun tidak alami (non-empiris), sedangkan filsafat Kristen seperti pemikiran George I Mavrodes menjelaskan bahwa suatu filsafat harus “dilakukan” oleh orang Kristen, yang dimana filsafat harus dipikirkan, diformulasikan, dan diekspresikan oleh orang Kristen tersebut, sehingga orang Kristen berpegang pada iman yang teguh dan melakukan dalam aspek kehidupan, dan filsafat Kristen juga bertujuan agar orang Kristen dapat melakukan penyembahan dan mengekspresikan penyembahannya kepada Tuhan.²³ Jelas bahwa pendidikan Kristen hanya berpusat kepada Allah yang dimana dapat diimplikasikan dalam kehidupan rohaninya, sehingga dalam filsafat Kristen hanya bertujuan supaya firman Tuhan yang dipimpin oleh

¹⁸ ALKITAB, 2012th ed. (Jakarta: LEMBAGA ALKITAB INDONESIA, 1974).

¹⁹ Stephen Tong, *Iman, Rasio Dan Kebenaran* (Jakarta: Isntitut Reform, 1996).

²⁰ J Mac Arthur, *Kitab Kepemimpinan 26 Karakter Pemimpin Sejati* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

²¹ Biló, “Korelasi Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praksis Pendidikan Agama Kristen.”

²² Nico Syukur Dister, *Pengantar Filsafat*, 1st ed. (Jakarta: Kanisius, 1991).

²³ Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen*.

Roh Kudus kepada peserta didik dapat menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya, yang menjadikannya serupa dengan Kristus.

Adapun tujuan pendidikan Kristen menurut Gordon Brown adalah orang Kristen memiliki tujuan hidupnya bagi Tuhan yang dimana sangat berhubungan akan kedua hal tersebut.²⁴ Dalam pengembangan teologi, filsafat Kristen dapat menambah untuk berteologi, karena kita hidup dalam ranah yang mengacu pada kemampuan intelektual yang dalam keseharian dapat ditemukan dan dilakukan, namun ditengah-tengah itu Allah memanggil kita untuk menjadi “*garam dan terang dunia*” (Mat. 5:13-16), yang dikatakan oleh Holmes dimana kita terpenggil untuk memberikan dukungan atau berperan langsung terhadap budaya zaman yakni suara hati, intelektual ataupun pandangan yang menyeluruh, sehingga dapat berpikir secara sistematis, analisis, sintesis, dan normative dalam memenuhi setiap masing-masing panggilannya. Jadi peran filsafat Kristen dalam pengembangan teologi yaitu sebagai pengembang wawasan (*worldview*), sehingga dapat menguji kebenaran dengan pemahaman yang semakin berkembang dan menolong dalam berapologetika dan memperdalam keterampilan dalam menggali pesan Alkitab.²⁵

Filsafat pendidikan Kristen tidak akan terpisah dengan filsafat Gerejawi, yang dimana pelayanan pendidikan menjadi lebih domain dari pelayan gereja, sehingga filosofis ini dapat mengembangkan energi baru dalam pelayan gerejawi, dalam melayani akan memainkan suatu filosofisnya dengan benar yakni; menemukan lingkungan pelayanannya, memberikan evaluasi kepada kelompok dalam pengertian pesan-nya, dapat mengevaluasi pelayanannya sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan dengan kemampuan yang dimiliki, fokus terhadap tujuan utama dalam melayani, sehingga dapat mempertahankan pelayanannya agar tetap seimbang, melakukan kerjasama antar gereja-gereja lain, sehingga membangun relasi yang baik dengan tujuan mengembangkan setiap kemampuan yang sudah dimiliki.²⁶

Tujuan Berfilsafat

Dengan adanya filsafat yang bertujuan untuk membuat manusia memiliki sifat yang bijaksana dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga segala sesuatu dilihat dengan perspektif yang luas, agar terhindar dari egosentrisme dan dengan adanya filsafat ini manusia akan lebih terdidik sehingga mampu memiliki pengetahuan yang luas, maka Kristus sebagai pendidik telah menjadikan dirinya sebagai *role model* bagi peserta didiknya, karena itu, seorang pendidik harus mengerti apa yang akan diajarkan, sehingga pengetahuan yang sempurna itu menjadi dampak bagi peserta didik,²⁷ yang dimana seorang pendidik Kristen adalah berpusat pada Allah yaitu suatu implikasi dari kasih Allah. Filsafat juga sangat membantu dalam kita melayani dalam konteks gerejawi yang memberikan gairah baru dalam melayani Allah melampaui pelayanan-pelayanan klasik yang dijalankan selama ini. Maka filsafat memberikan arah tentang tujuan dasar seseorang melayani, maka seorang Kristen membutuhkan filosofi pelayanan dengan fondasi yang benar.²⁸

Pendidikan Kristen juga menggunakan filsafat teistis yang berlandaskan dengan kebenaran firman Tuhan, tentunya sangat berbeda dengan filsafat pendidikan sekuler. Beth

²⁴ Tety Tety and Soeparwata Wiraatmadja, “Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2017).

²⁵ Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen*.

²⁶ Bilu, “Korelasi Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praksis Pendidikan Agama Kristen.”

²⁷ Boiliu, “Filsafat Pendidikan Kristen.”

²⁸ Rex. E Johnson, *Fondasi Filosofis Pelayanan*, ed. Michael J Anthony (Malang: Gandum Mas, 2012).

E Brown sebagaimana dikutip oleh Alfius Areng Mutak mengatakan bahwa pendidikan Kristen adalah suatu hubungan yang akan berinteraksi dengan hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus sehingga mengalami suatu perubahan dalam peserta didik, tentunya perubahan tersebut didapat dengan adanya suatu proses yang cukup panjang sehingga menjadikannya serupa dengan Kristus. Adapun tujuan pendidikan Kristen menurut Gordon Brown adalah sebagaimana memiliki hubungan dengan tujuan hidup orang Kristen untuk kemulian-Nya.²⁹ Karena itu Pendidikan Agama Kristen bukan hanya sekedar mengajar dengan sebuah keyakinan, melainkan memiliki landasan filosofis, maka dari itu seorang pendidik harus menjadi tempat yang edukatif bagi peserta didik, sehingga dapat membentuk umat kristiani menjadi manusia yang seutuhnya.³⁰

Tanpa terang kebenaran firman Allah atau Alkitab, maka penerapan dan tujuan tidak akan sampai pada kemuliaan Allah, melainkan hanya untuk kemuliaan manusia itu sendiri, sehingga perlu mendasari pendidikan dengan filsafat pendidikan Kristen. Jika filsafat sekuler merupakan upaya untuk berpikir sehingga terbentuk jalan sistematis dari segala sesuatu yang ada dalam semesta mengenai keseluruhan yang nyata, maka dalam pandangan Kristen filsafat adalah hal yang dapat dipejari dan dicari (Am. 10:8-11). Dari pandangan sekuler, filsafat adalah usaha berpikir secara sistematis bagaimana yang ada dalam alam semesta ini adalah realitas, sedangkan dari pendidikan Kristen adalah usaha pencarian peran dan panggilan hidup dalam Tuhan, sehingga dalam pelayanan pendidikan, kebutuhan filsafat dapat diberikan dengan baik, dan seorang pendidik dapat membimbing atau mengarahkan peserta didik, agar keberadaannya sesuai dengan Amanat Agung.³¹

Charlotte Mason, mengatakan bahwa air yang mengalir tidak pernah lebih tinggi dari sumber utama air tersebut, maka tidak ada konsep yang lebih tinggi mengenai pendidikan dari sumber utamanya yaitu Alkitab.³² Maka pengertian seseorang terhadap Alkitab sangat mempengaruhi formasi seseorang tersebut dalam membangun bingkai pendidikan Kristen yang berkualitas. Maka pendidikan Kristen harus berlandaskan teologi yang benar dan presisi dengan Alkitab yang berhubungan langsung dengan tujuan hidup orang Kristen diciptakan di bumi ini, yang dimana Roh Kudus menggunakan pendidikan sebagai mediator untuk membawa sebanyak mungkin manusia dalam panggilan hidupnya, dan yang pasti Roh Kudus menuntun kepada seluruh kebenaran Allah, sehingga orang yang dituntunnya terhindar dari siasat penyesatan.³³ Terlebih orang tersebut mendekat dengan-Nya dan setia sampai di keabadian yang sudah pasti memiliki perbedaan signifikan dengan filsafat sekuler.³⁴

KESIMPULAN

Pendidikan Kristen adalah usaha yang dilakukan oleh orang Kristen dalam mencari peran dan panggilan hidup dalam Tuhan, sehingga dalam pelayanan pendidikan, kebutuhan

²⁹ David Kristanto et al., "Natural Theology and Its Relevance to Religious Pluralism in Indonesia," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 6, no. 1 (2022): 1.

³⁰ Helen Melenia Sianipar and Wahyu Irawati, "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Kajian Filsafat Aksiologi Kristen" 3, no. 1 (2022): 58–72.

³¹ Gibbs Ollie E. and Berry Sharom E Kniel, Paul A.I, *Philosophy of Christian School Education* (Colorado: ACSI Publisher, 1982).

³² Charlotte Manson, *Home School Education, Home Education Series* (Oxford: Scrivener, 1953).

³³ Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13," *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.

³⁴ Louis Berkhof dan Chornelius Van Til, *Foundation of Christian Education*, Terjemahan. (Surabaya: Momentum, 2010).

filsafat dapat diberikan dengan baik, dan seorang pendidik dapat membimbing atau mengarahkan peserta didik, agar keberadaannya sesuai dengan Amanat Agung yaitu seperti Kristus. Dan keserupaan dengan Yesus tersebut bisa terjadi apabila setiap pendidik mendasarkannya dengan firman Tuhan yang berkuasa dalam mengubah manusia. Itu sebab dalam pendidikan Kristen, bertujuan mempersiapkan pribadi unggul dalam keseimbangan, sehingga dapat terwujud kesatuan, keharmonisan, sehingga dapat mencapai tujuan hidup kemanusiaan, dan setiap potensi peserta didik menjadi potensi yang baik sesuai dengan otoritas Alkitab.

REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13." *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Arthur, J Mac. *Kitab Kepemimpinan 26 Karakter Pemimpin Sejati*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Bilo, Dyulius Thomas. "Korelasi Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praksis Pendidikan Agama Kristen." *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 1–22.
- Boiliu, Noh Ibrahim. "Filsafat Pendidikan Kristen" (2021): 16.
- Braley, James; Layman, Jack; White, Ray. *Foundation of Chritian School Education*. Colorado: Purposeful Design, 2003.
- Dister, Nico Syukur. *Pengantar Filsafat*. 1st ed. Jakarta: Kanisius, 1991.
- Johnson, Rex. E. *Fondasi Filosofis Pelayanan*. Edited by Michael J Anthony. Malang: Gandum Mas, 2012.
- Knienel, Paul A.I, Gibbs Ollie E. and Berry Sharom E. *Philosophy of Christian School Education*. Colorado: ACSI Publisher, 1982.
- Kristanto, David, Daniel Runtuwene, Mozes Lawalata, and Herman Poroe. "Natural Theology and Its Relevance to Religious Pluralism in Indonesia." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 6, no. 1 (2022): 1.
- Manson, Charlotte. *Home School Education, Home Education Series*. Oxford: Scrivener, 1953.
- Muslih, Mohammad, and . Haryanto. "Konsep Tuhan Nietzsche Dan Pengaruhnya Terhadap Pemikiran Liberal." *Kalimah* 16, no. 2 (2018).
- Nurgiansah, T. Heru. *Filsafat Pendidikan*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Pazmino, Robert W. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2012.
- Sarah, Siti. "Pandangan Filsafat Pragmatis John Dewey Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Fisika." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ* 1, no. 1 (2018): 67–77.
- Siahaan, Sardianto Markos. "Filsafat Pendidikan" (2019): 32.
- Sianipar, Helen Melenia, and Wahyu Irawati. "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Kajian Filsafat Aksiologi Kristen" 3, no. 1 (2022): 58–72.
- Sidabutar, Hasudungan. "Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini." *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 85–101.
- Simanjuntak, Junihot. *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2013.

- Tety, Tety, and Soeparwata Wiraatmadja. "Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2017).
- Til, Louis Berkhof dan Chornelius Van. *Foundation of Christian Education*. Terjemahan. Surabaya: Momentum, 2010.
- Tong, Stephen. *Iman, Rasio Dan Kebenaran*. Jakarta: Isntitut Reform, 1996.
- Tung, Khoe Yao. *Filsafat Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.
- ALKITAB. 2012th ed. Jakarta: LEMBAGA ALKITAB INDONESIA, 1974.